

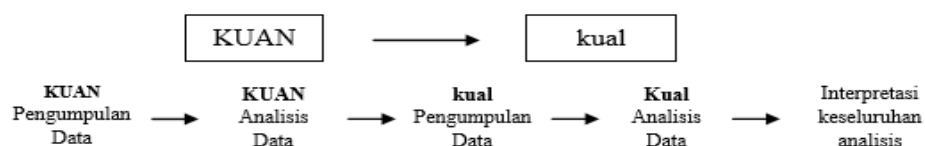
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluative dengan pendekatan kombinasi. Menurut Sugiyono (2013:404), “metode penelitian kombinasi adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif”⁶¹.

Strategi penelitian kombinasi yang digunakan adalah *sequential exploratory*, data kuantitatif di analisis lebih awal sedangkan data kualitatif di analisis dengan maksud menjelaskan lebih dalam data kuantitatif.



Bagan 2. Proses penelitian dalam model urutan pembuktian (*Sequential Explonatory*)

Analisis data pada desain *Sequential exploratory* dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif sebagai tahap pertama, selanjutnya melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada

⁶¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mothods)*, Bandung, Alfabeta. Tahun 2015. Hal. 404

tahap kedua,⁶² kemudian sebagai penyempurnaan analisis maka secara keseluruhan data tersebut dianalisis untuk memutuskan dan menjelaskan kesimpulan.

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung skor dan persentase yang terdapat pada lembar tes. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif yaitu dengan menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis,

Fokus penggabungan dua metode (kualitatif dan kuantitatif) lebih pada teknik pengumpulan data dan analisis data, sehingga peneliti dapat membandingkan seluruh data temuan dari kedua metode tersebut, yang selanjutnya diperoleh kesimpulan dan saran apakah kedua data saling memperkuat, memperlemah atau bertentangan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul yang mengikuti pendidikan literasi media minimal di awal dan akhir pertemuan sejumlah 25 orang.

⁶² Akif Khilmiyah, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Samudra Biru. Tahun 2016. Hal. 25

Tabel. 1
Pembagian Subyek Penelitian

No	Ibu Rumah Tangga	Keterangan	Jumlah
1	Kelurahan Wirobrajan	Mengikuti Pretest dan Postest	25 Orang
2	Desa Gadingsari	Mengikuti Pretest dan Postest	25 Orang
Jumlah			50 Orang

Selain itu dalam peneliitan ini Pengurus Perkumpulan Masyarakat Peduli Media (MPM) juga menjadi subyek dalam penelitian ini guna mendapatkan gambaran dan informasi mengenai visi, misi, dan tujuan dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian.

Pemilihan pada ibu rumah tangga di dua desa/kelurahan tersebut karena ada beberapa alasan:

- a. Karena ibu rumah tangga di kedua desa/kelurahan tersebut pada tahun 2011 telah dilakukan pendidikan literasi media
- b. Diharapkan dengan telah dilakukan pendidikan literasi media bisa menjadi *best practice* bagi ibu rumah tangga di berbagai tempat dan menjadi referensi bagi pegiat literasi media yang lain.

Dengan kedua alasan tersebut, penulis tertarik untuk melihat seberapa tingkat kesadaran dan prilaku ibu rumah tangga dalam pendampingan literasi media bagi anak. Hal ini karena tujuan dari pendidikan literasi adalah melindungi anak dari pengaruh buruk tanyangan televisi melalui peran ibu rumah tangga.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer merupakan data lapangan yang diperoleh langsung dari orang-orang atau pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian ini seperti melalui hasil wawancara yang dibuat yaitu tentang kesadaran dan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak.

2. Data sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer yang berupa formulir, bukti, catatan maupun dokumen-dokumen lembaga lainnya. Dalam hal ini data-data yang berkaitan tentang kesadaran dan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak.

D. Definisi Konseptual Variabel

Kesadaran orang tua dalam pendidikan literasi media televisi bagi anak adalah kemampuan ibu rumah tangga dalam berfikir kritis, memiliki prinsip, mampu mewujudkan potensi, dan merasa puas dengan potensi yang dimiliki untuk melindungi anak dari isi siaran televisi dalam rangka membantu belajar anak dengan baik.

Sedangkan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi bagi anak adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam

rangka pemenuhan keinginan, kehendak, kebutuhan, nafsu, dan sebagainya untuk melindungi anak dari dampak isi tayangan televisi.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable penelitian tentang kesadaran dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2 . Definisi Operasional Variabel Kesadaran

Variabel	Aspek	Indikator
Kesadaran Orang Tua	<i>Asertif</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mampu menyampaikan secara jelas pikiran tentang bahaya dari tayangan televisi bagi anak - Orang tua mampu menjelaskan tayangan televise yang sedang ditonton oleh anak - Orang tua mampu menyampaikan secara jelas perasaan tentang dampak tayangan televisi bagi anak, - Orang tua mampu menjelaskan dampak positif tayangan televisi, - Orang tua mampu menjelaskan dampak negatif tayangan televise
	<i>Kemandirian</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mampu mengarahkan diri dan anaknya dalam menonton televisi. - Orang tua mampu mengarahkan anak untuk menonton televise yang positif - Orang tua menempatkan televisi di ruang keluarga. - Orang tua mampu mengatur dan membuat jadwal menonton televisi untuk anak. - Orang tua memiliki perhatian ketika anak sedang menonton televisi.
	<i>Penghargaan Diri</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua memperhatikan dan membantu kegiatan belajar anak - Orang tua mampu memwujudkan potensi yang dimiliki anak. - Orang tua mampu mengawasi anak dalam kegiatan belajar.
	<i>Aktualisasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua memiliki memperhatikan pendidikan anak dalam hal penyediaan

		fasilitas belajar. - Orang tua memiliki memperhatikan pendidikan anak dalam hal penyediaan alat belajar. - Orang tua memiliki memperhatikan pendidikan anak dalam hal penyediaan tempat belajar.
--	--	--

Definisi operasional variable penelitian tentang perilaku dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Perilaku

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku Orang Tua	<i>Kognitif</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua mengawasi anak ketika menonton televisi - Orang tua memahami cerita pada setiap film yang dilihat oleh anaknya - Orang tua memiliki pengetahuan mengenai literasi media televisi - Orang tua memahami konten media televisi - Orang tua memiliki pemahaman atas efek negative tayangan televisi - Orang tua memahami perbedaan antara emosi dan reaksi anak ketika menonton televisi - Orang tua berfikir secara kritis terkait konten film yang dilihat anak - Orang tua memahami resiko apabila membiarkan anak melihat tayangan negatif televisi
	<i>Afektif</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua bersikap tidak asal menerima begitu saja dengan apa yang disampaikan media. - Orang tua mengembangkan harapan atas konsumsi konten media televisi yang dipilih oleh anak - Orang tua memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi cara pembuatan media ditelevisi kepada anak - Film kekerasan dan sinetron tidak layak di tonton karena dapat merusak mental dan kepribadian anak

	<i>Konatif</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Orang tua akan melarang anak saya menonton film remaja (sinetron) dan film kekerasan - Orang tua tidak membiarkan anak melihat tayangan sinetron dan kekerasan karena dapat merusak moral dan pendidikan anak - Orang tua tidak membiarkan anak melihat tayangan televisi mengenai berita-berita yang menayangkan unsur-unsur kekerasan - Orang tua membatasi waktu menonton film kepada anak saya - Orang tua membatasi frekuensi menonton anak dalam menonton siaran televisi - Orang tua memberikan contoh mengkonsumsi media televisi kepada anak - Orang tua menunjukkan kepada anak program-program media televisi yang cocok di lihat oleh anak
--	----------------	--

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁶³ Adapun bentuk pengukurannya menggunakan model *likert scale* yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.⁶⁴ Skala Likert dalam penelitian ini, terdiri dari item-item pernyataan tertutup yang mewakili setiap aspek dalam variabel yang diteliti dan diberikan secara langsung kepada responden. Selanjutnya, responden dibiarkan memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan.

⁶³ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian...*, hal. 148

⁶⁴ Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian...*, hal. 93.

Intrumen dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk kuisisioner semi terbuka yang memuat item-item pernyataan mengenai aspek dan indikator kesadaran dan perilaku sebagai variabel yang diteliti. Adapun kisi-kisi instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Kuisisioner Kesadaran

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item	Jmlh
				+	
<i>Asertif</i>	Orang tua menunjukkan kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaannya, membela diri dan mempertahankan pendapat	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	1, 2, 3, 4	4
		- Afektif			
		- Psiko	-	-	
<i>Kemandirian</i>	Adanya kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri.	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	5, 6, 7, 8	4
		- Afektif			
		-Psiko	-	-	
<i>Penghargaan Diri</i>	Kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan.	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	9,10, 11	3
		- Afektif			
		-Psiko	-	-	
<i>Aktualisasi</i>	Kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di keluarga maupun dalam kehidupan	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	12, 13, 14, 15	4
		- Afektif			
		- Psiko	-	-	

	pribadi				
Total Butir Soal					15

Tabel 5. Kisi-Kisi Kuisisioner Perilaku

Aspek	Indikator	Ranah	Bentuk	Nomor Item	Jmlh
				+	
<i>Pengetahuan</i>	Orang tua menunjukkan perilaku mengamati, memperhatikan, berfikir tentang literasi media televisi bagi anak	- Kognitif	<i>Likert scale</i>	2, 5, 7, 8, 9, 10, 13, 16	7
<i>Emosi</i>	Orang tua mampu merasakan dan menilai kegiatan literasi media televisi bagi anak	Afektif	<i>Likert scale</i>	1, 11, 18, 20	4
<i>Tindakan</i>	Orang tua menunjukkan keinginan dan kehendak dalam literasi media televisi bagi anak	Psikomotorik	<i>Likert scale</i>	3, 4, 6, 12, 14, 15, 17, 19	8
Total Butir Soal					20

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan secara formal dan intensif sehingga akan mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin secara jujur dan detail⁶⁵. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesadaran dan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak. Informan dalam penelitian ini adalah orangtua khususnya ibu rumah tangga di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan wawancara mendalam yaitu berupa percakapan dengan informan terhadap obyek yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab antara penulis dan informan dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*) maupun wawancara terbuka (*open interview*) yang membuka kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya tentang fenomena penelitian.

2. Kuesioner/Angket

yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis melalui angket kepada ibu rumah tangga selaku responden. Dalam metode kuesioner dapat dilakukan dengan kuesioner atau angket semi terbuka, yaitu peneliti menulis daftar pertanyaan

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta. 2013. Hal. 231

sendiri untuk dapat disampaikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner⁶⁶.

Penilaian kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono, “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Kurang Setuju (KS) diberi skor 2 dan tidak setuju (TS) diberi skor 1. Jawaban dari responden dijumlahkan keseluruhan itulah yang menunjukkan harga responden. Pengukurun yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan nilai responden dibagi total skor tertinggi dikalikan dengan 100%.⁶⁷

3. Dokumentasi

Informasi lainnya didapatkan melalui dokumentasi. Dokumen digunakan karena dalam banyak hal dokumen sangat membantu sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Beberapa bahan bacaan, baik berupa makalah, jurnal/majalah, *company profile* dan dan lain-lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian juga dijadikan peneliti sebagai bahan informasi tambahan.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 200

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 134

4. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan peninjauan secara langsung di lapangan. Dalam observasi studi yang secara langsung dan sistematis untuk mengamati fenomena sosial dan gejala-gejala psikis yang ada dalam rangka analisis. Peneliti melakukan kunjungan langsung dan mengumpulkan data serta informasi mengenai kesadaran dan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak. Pengamatan dilaksanakan dengan menelusuri hasil wawancara kepada *key informan* dan dicatat dengan alat tulis. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan, yaitu dengan melihat secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan oleh orangtua di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul.

Menurut Parsudi Suparlan menyebutkan ada delapan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode pengamatan, yakni⁶⁸:

- 1) Ruang atau tempat, setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang dan hewan tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari si peneliti adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.

⁶⁸ Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta. 2007. Hal. 60-61

- 2) Pelaku, peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada di ruang atau tempat. Ciri-ciri tersebut dibutuhkan untuk mengkategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- 3) Kegiatan, pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan-kegiatan di ruang, sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku lainnya dalam ruang atau tempat.
- 4) Benda-benda atau alat-alat, peneliti mencatat semua benda atau alat-alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- 5) Waktu, peneliti mencatat setiap tahapan-tahapan waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan, dibuatkan kronologi dari sebuah kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya, selain juga mempermudah menganalisis data berdasarkan deret waktu.
- 6) Peristiwa, peneliti mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama kegiatan pelaku. Meskipun peristiwa tersebut tidak menjadi perhatian atau peristiwa biasa saja, namun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
- 7) Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada. Kalau perlu mencatat tujuan dari setiap bagian kegiatan.
- 8) Perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap peserta atau pelaku kegiatan, baik dalam bahasa

verbal maupun non verbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan kesadaran dan perilaku orang tua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak

H. Analisis Data

1. Kualitatif

Teknis analisa data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang ditemukan oleh Miler dan Huberman mencakup tiga kekuatan yang bersamaan: 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) penarikan kesimpulan (verifikasi) ⁶⁹:

1) Tahap pertama, reduksi data yaitu melakukan koding berkaitan dengan informasi-informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, berikut pengelompokan data sesuai dengan masing-masing topik permasalahan.

2) Tahap kedua, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks

⁶⁹ Akif Khilmiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..... Hal. 349

naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

- 3) Tahap ke tiga, menarik kesimpulan atau verifikasi adalah bagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitas terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan komposisi yang terkait dengan prinsip, logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.

2. Kuantitatif

Uji perbedaan perbandingan kesadaran dan perilaku orangtua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul dilakukan untuk mengetahui apakah skor kuisioner kesadaran dan perilaku orangtua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul yang mempunyai titik pijak yang sama atau berbeda. Kriteria untuk menilai persamaan data sebagai berikut:

- a. Jika $sig.(2-tailed) > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesadaran dan perilaku orangtua dalam

pendidikan literasi media televisi terhadap anak di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul.

- b. Jika $sig.(2-tailed) < 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kesadaran dan perilaku orangtua dalam pendidikan literasi media televisi terhadap anak di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta dan Desa Gadingsari Sanden Bantul.